



PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI

¹Maria Aprinianti Beo, ²Marsianus Meka, ³Andi Nafsia, ⁴Konstantinus Dua Dhiu

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

E-mail: beorini5@gmail.com¹, marsianus3006@gmail.com², andinafsia89@gmail.com³,

duakonstantinus082@gmail.com⁴

ARTICLE INFORMATION

Keywords:

The Role of Parents;
Personality Development;
Early Childhood

Article history:

Received:
February 11, 2026

Revised:
March 12, 2026

Accepted:
March 12, 2026

ABSTRACT

This article examines the role of parents in the personality development of early childhood. The study employs a qualitative research approach to explore how parental involvement contributes to children's character formation. The findings indicate that early childhood education (PAUD) plays a fundamental role as a foundation for developing a holistic human personality. It supports the formation of positive character traits and moral values, including intelligence, cheerfulness, skills, and devotion to God Almighty. Early childhood education can begin within the family environment; therefore, parents play a crucial role in shaping and nurturing children's personalities. However, fostering honesty as a core personality trait in young children remains a complex challenge. This difficulty does not stem from the disappearance of moral values but rather from the increasing influence of contemporary social and cultural environments that may weaken moral and social norms. This study was conducted at TKK One Roof Lebijaga and involved educational activities using lecture and question-answer methods to facilitate knowledge transfer to parents regarding their role in supporting children's personality development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Marsianus Meka

marsianus3006@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki landasan yuridis yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 28 ayat (1), yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan tidak menjadi persyaratan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa PAUD merupakan tahap pendidikan

awal yang berperan penting sebagai dasar untuk menopang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkesinambungan.

Ditinjau dari perspektif perkembangan kepribadian, pendidikan pada usia dini dapat dipandang sebagai tahap yang sangat fundamental dalam meletakkan dasar pembentukan karakter dan kepribadian anak. [Nabila \(2021\)](#) menyatakan bahwa pendidikan pada fase ini berfungsi sebagai landasan utama dalam proses pembinaan serta pengembangan kepribadian anak secara holistik. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat [Ardiati \(2018\)](#) yang mengemukakan bahwa kegagalan dalam proses internalisasi nilai-nilai moral pada masa awal perkembangan anak berpotensi menimbulkan dampak kurang baik terhadap perkembangan moral individu pada tahap kehidupan selanjutnya. Lebih lanjut, pendidikan pada masa awal kehidupan anak merupakan periode yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter sejak dini ([Nugraha et al., 2023](#)). Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter pada tahap usia dini dapat menjadi indikator penting dalam mendukung penguatan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya ([Anjani, 2023](#)).

Studi internasional, seperti yang ditunjukkan oleh [Lavrič & Naterer \(2020\)](#) dan di Eropa dan Tiongkok, menemukan bahwa gaya otoriter meningkatkan kompetensi sosial anak, terutama regulasi emosi, empati, dan keberhasilan interaksi sebaya. Dengan demikian, meta-analisis yang dilakukan oleh ([Ardiawan et al., 2020](#)), menunjukkan bahwa sensitivitas orang tua membantu anak meregulasi emosinya, meskipun tingkat stres kontekstual akan sangat mempengaruhinya. Hal ini juga didukung oleh penelitian baru di Indonesia ([Sari et al., 2020](#)), menemukan bahwa gaya demokratis orang tua meningkatkan kemampuan sosial anak TK. [Yuliana & Suriansyah \(2025\)](#) menemukan korelasi positif antara gaya suportif dengan perilaku prososial anak usia dini. Sebaliknya, beberapa penelitian menyebut bahwa ketidakseimbangan dalam gaya kepemimpinan orang tua seperti terlalu mengontrol atau terlalu permisif berpotensi menghambat pembentukan regulasi diri, empati, serta keterampilan sosial anak ([Salavera et al., 2022](#)). Dalam studi lintas-budaya menemukan bahwa gaya kontrol berlebihan dari orang tua sering dikaitkan dengan peningkatan perilaku agresif dan penurunan kemampuan adaptasi sosial anak ([Mei et al., 2025](#)). Sementara itu, gaya permisif yang cenderung longgar tanpa batasan juga tidak efektif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab sosial anak ([Washington, 2024](#)).

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul problem mendasar yang menjadi ruang lingkup penelitian ini, yaitu bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana

peran serta bentuk keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, bagaimana tingkat perkembangan kepribadian anak usia dini dilihat dari variasi keterlibatan orang tua, serta faktor-faktor apa saja dari keterlibatan tersebut yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab gap faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak sejak usia dini, serta mendorong sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi yang berkarakter, mandiri, dan berkepribadian kuat.

Dengan demikian, partisipasi orang tua merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan sekaligus pembentukan karakter anak usia dini. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam memberikan pendampingan, bimbingan, serta keteladanan berperan dalam membangun dasar kepribadian anak yang sehat dan stabil. Bentuk investasi orang tua berupa perhatian, kasih sayang, serta alokasi waktu yang memadai menjadi faktor utama dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter, berkualitas, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan proses pembentukan kepribadian anak usia dini. Peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam proses pengasuhan dan pendidikan akan mendukung perkembangan kepribadian anak secara lebih optimal, sehingga dapat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam menjalani kehidupan pada tahap perkembangan selanjutnya.

METODE

Dalam penelitian digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif ([Anggito, 2018](#)). Rasional mengapa pendekatan ini dipilih yaitu untuk menggali secara mendalam mengenai bagaimana partisipasi orang tua berhubungan dengan perkembangan kepribadian anak sejak dini. Adapun teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu ceramah dan tanya jawab. Pemilihan kedua metode ini didasarkan oleh pertimbangan kebutuhan membangun teori keterlibatan orang tua dalam kepribadian anak usia dini. Disamping itu, penelitian kualitatif sangat efektif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara rinci. Adapun limitasi dari jenis penelitian kualitatif ini jika responden cenderung berlaku pasif, secara klasikal kecepatan pengajaran ditentukan oleh pengajar, dan cenderung didominasi oleh pengajar. Disisi lain, rasional penggunaan metode tanya jawab adalah untuk memberikan kesempatan kepada responden menyampaikan dengan rinci seputar pertanyaan yang ingin dieksplorasi oleh peneliti. Melalui cara ini diharapkan responden dapat membangun kedekatan personal dengan peneliti dan memberikan

informasi dengan sebenar benarnya dan lebih mendalam.

Platform ilmiah seperti *Google Scholar* digunakan untuk mencari artikel untuk jurnal nasional, dan *Scopus* dan *Web of Science* untuk jurnal internasional. “Cara kepemimpinan orang tua”, “perkembangan sosial anak usia dini”, “kepemimpinan orang tua”, dan “gaya kepemimpinan orang tua” adalah beberapa kata kunci yang digunakan. Untuk menggambarkan peran orang tua dan perkembangan kepribadian anak usia dini, analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil utama. Selain itu, analisis tersebut menciptakan kerangka konseptual untuk membedakan peran orang tua dari pola asuh umum yang mempengaruhi kepribadian anak. Selain itu, analisis tersebut mengungkapkan bidang yang masih kurang diteliti dan memberikan rekomendasi praktik kepada orang tua, pendidik PAUD, dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TKK Satu Atap Lebijaga dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai subjek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk keterlibatan orang tua serta keterkaitannya dengan perkembangan kepribadian anak usia dini. Data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan disajikan secara terintegrasi guna memperkuat temuan penelitian serta mendeskripsikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

Pada tahap wawancara, pembahasan difokuskan pada peran orang tua dalam proses pembinaan karakter anak usia dini. Berdasarkan keterangan narasumber, orang tua memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung pembentukan karakter anak. Narasumber juga menjelaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan kepribadian anak. Hal tersebut berkaitan dengan adanya kecenderungan pada anak usia dini untuk meniru perilaku individu yang berada paling dekat dengan kehidupannya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berfungsi sebagai figur utama yang menjadi contoh atau model perilaku bagi anak. Oleh karena itu, secara sadar maupun tidak, anak cenderung mencontoh berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, seperti cara berbicara, ekspresi gerak, maupun pola perilaku yang tampak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang masuk pada rentang usia 0–6 tahun. Masa ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan anak. Pada fase ini terjadi perkembangan yang

pesat pada berbagai aspek, meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, serta pembentukan kepribadian.

Pada tahap tersebut, anak memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap berbagai bentuk stimulasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, serta stimulasi yang tepat guna mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Washington, 2024). Pada masa anak usia dini, proses pembelajaran umumnya terjadi melalui aktivitas bermain serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Melalui berbagai pengalaman tersebut, anak secara bertahap belajar mengenal lingkungan, memahami emosi, serta mengembangkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang memadai berperan penting dalam membantu anak berkembang menjadi individu yang memiliki kepribadian seimbang dan positif.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik serta memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Keunikan tersebut tercermin dalam berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan motorik yang mencakup kemampuan motorik halus dan motorik kasar, perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kreativitas, serta kecerdasan emosional dan spiritual. Selain itu, terdapat pula perkembangan sosial-emosional yang berkaitan dengan sikap, perilaku, serta internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan, serta perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan tersebut, anak usia dini umumnya dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan perkembangan, yaitu masa bayi sejak lahir hingga usia 12 bulan, masa toddler atau batita pada rentang usia 1–3 tahun, masa prasekolah pada usia 3–6 tahun, serta masa kelas awal sekolah dasar pada usia 6–8 tahun (Ardiawan, 2020).

Anak-anak yang dengan pola asuh otoriter atau permisif cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup dan kecakapan sosial yang lebih tinggi (Lavrič & Naterer, 2020). Perkembangan kepribadian anak usia dini meliputi berbagai aspek, antara lain kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan sosial-emosional, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan kepribadian yang lebih optimal, anak terlihat lebih berani, mandiri, serta mampu menjalin interaksi yang positif dengan teman sebaya dan guru.

Kepercayaan diri anak terbentuk melalui pengalaman-pengalaman positif yang diperoleh dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Anak yang sering mendapatkan pujian, dorongan, serta kesempatan untuk mencoba hal baru akan lebih yakin dalam mengekspresikan potensi yang dimilikinya (Macarau & Stevanus, 2022; Rohmah, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap keberanian anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, selain kepercayaan diri, kemandirian dan kemampuan sosial-emosional anak juga berkembang seiring dengan pola asuh serta keterlibatan orang tua, anak yang dibiasakan untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan diajarkan mengelola emosi sejak dini akan lebih siap menghadapi lingkungan sosial, oleh karena itu, perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dalam memberikan bimbingan dan teladan.

Keterlibatan orang tua mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dengan keberhasilan pendidikan serta perkembangan anak, baik dari sisi akademik maupun dalam pembentukan karakter, Orang tua yang berperan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, memantau kemajuan perkembangan anak, dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah cenderung memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar dan capaian belajar anak (Gustiana & Sari, 2022), peran aktif orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi besar (Lestari, 2023) menandakan bahwa meningkatkan prestasi belajar, menanamkan sikap disiplin, serta membentuk rasa tanggung jawab anak sejak dini. Sejalan dengan hal tersebut, (Supriani, 2022) menegaskan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah merupakan unsur penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkesinambungan bagi tumbuh kembang anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua yang didukung oleh komunikasi yang efektif dengan guru dapat meningkatkan keberhasilan proses pendidikan anak. Melalui kerja sama yang terjalin antara keluarga dan lembaga pendidikan, orang tua dapat memantau serta memahami perkembangan anak secara lebih komprehensif, baik yang terjadi di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keterlibatan orang tua yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kepribadian anak usia dini. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam menyediakan akses serta dukungan terhadap pendidikan anak, sehingga dapat menunjang proses pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian secara optimal. Menurut Leorad sebagaimana dikutip oleh Lestari (2022). Sejalan dengan itu, sebagaimana dikutip oleh Supriani, (2022) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam

lingkungan sekolah, karena mereka dapat menjalankan berbagai peran aktif dalam upaya reformasi pendidikan.

Gaya kepemimpinan atau pola pengasuhan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai artikel nasional terakreditasi serta publikasi internasional bereputasi yang terindeks di basis data seperti Scopus dan Web of Science, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang bersifat otoritatif atau demokratis memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak. Pola pengasuhan tersebut ditandai oleh keseimbangan antara ketegasan dan kehangatan, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan emosional orang tua dalam proses pengasuhan. Berbagai temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan pengasuhan tersebut secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan kemampuan anak dalam menunjukkan empati, bekerja sama dengan orang lain, mengelola emosi, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Hasil penelitian tersebut tidak hanya ditemukan dalam konteks global, tetapi juga relevan dalam konteks lokal di Indonesia, dengan dukungan bukti empiris yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan wilayah yang berbeda.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan kepribadian anak usia dini. Berbagai bentuk keterlibatan, seperti pendampingan dalam proses belajar, komunikasi yang positif, serta kerja sama yang efektif antara orang tua dan guru, terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan sosial-emosional anak. Perkembangan kepribadian anak tidak terjadi secara alami tanpa adanya pengaruh dari lingkungan, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, khususnya lingkungan keluarga. Anak yang tumbuh dalam suasana keluarga yang mendukung, penuh perhatian, serta memberikan stimulasi yang positif cenderung lebih mudah mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses pembentukan kepribadian anak sejak usia dini, sehingga dapat membantu anak berkembang menjadi individu yang memiliki karakter positif, mandiri, serta mampu beradaptasi secara baik dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan kepribadian anak usia dini, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pengembangan kajian yang lebih komprehensif dan mendalam dalam konteks pendidikan perkembangan anak. Pertama, penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan cakupan sampel yang lebih luas dan beragam, baik dari

segi latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, maupun konteks budaya keluarga, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai dinamika keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak. Kedua, penelitian mendatang perlu mengintegrasikan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti penggunaan desain mixed methods atau studi kuantitatif eksplanatori untuk menguji secara empiris hubungan antara keterlibatan orang tua, pola pengasuhan, serta perkembangan aspek kepribadian anak, khususnya pada dimensi sosial-emosional, kemandirian, dan regulasi diri. Ketiga, penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model konseptual yang lebih integratif dengan memasukkan variabel-variabel kontekstual lain yang berpotensi mempengaruhi perkembangan anak, seperti kualitas interaksi keluarga, dukungan lingkungan pendidikan, serta kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Anak usia dini yang tergolong pada interval usia 0–6 tahun, merupakan fase perkembangan yang berlangsung sangat cepat. Periode ini sering dianggap sebagai tahap krusial karena pada masa tersebut berbagai potensi dasar anak mulai tumbuh dan berkembang secara signifikan, termasuk pembentukan kepribadian. Oleh sebab itu, tahap perkembangan pada usia dini memiliki peranan yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan pola perilaku anak di masa mendatang. Dalam proses tersebut, keterlibatan orang tua menjadi unsur yang sangat penting. Partisipasi orang tua yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, serta didukung oleh hubungan kerja sama yang harmonis antara keluarga dan lembaga pendidikan, dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap optimalisasi perkembangan anak. Dukungan yang diberikan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, serta pembentukan karakter anak sejak tahap awal kehidupannya.

SARAN

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas serta memiliki keragaman karakteristik responden, baik ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, maupun konteks budaya keluarga. Dengan cakupan yang lebih beragam tersebut, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai dinamika keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

- 2) Penelitian mendatang perlu mengintegrasikan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti penggunaan desain *mixed methods* atau studi kuantitatif eksplanatori untuk menguji secara empiris hubungan antara keterlibatan orang tua, pola pengasuhan, serta perkembangan aspek kepribadian anak, khususnya pada dimensi sosial-emosional, kemandirian, dan regulasi diri.
- 3) Penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model konseptual yang lebih integratif dengan memasukkan variabel-variabel kontekstual lain yang berpotensi mempengaruhi perkembangan anak, seperti kualitas interaksi keluarga, dukungan lingkungan pendidikan, serta kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi intrinsik dengan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494–505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Arifin, S. M. (2022). Pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah: Studi pada keluarga di pimpinan cabang Muhammadiyah Cakru Jember. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(2). <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16672>
- Ardiawan. (2020). Studi peningkatan kesiapan guru paud terhadap implementasi kurikulum 2013 (meta-analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39.
- Ardiati, R. K. (2018). Peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 73–79. <https://doi.org/10.23916/08413011>
- Dewi, T. A., & Widayarsi, C. (2022). Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2356–2366. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3121>
- Gustiana, E., & Sari, A. K. P. (2022). Keterlibatan orang tua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199–204.
- Lavrič, M., Naterer A. (2020). *Kekuatan pola asuh otoriter: Sebuah studi lintas negara tentang dampak paparan berbagai gaya pengasuhan terhadap kepuasan hidup*. 116, 105274.
- Lestari, S. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar islam negeri di Kota Metro. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 42–50.

- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran orangtua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153-167.
- Mei, R., Mei, R., Mei, A., & Mei, A. (2025). *Remaja, terutama melalui interaksi intensif di media sosial yang*. 2012.
- Nabila, M. E., Ngura, E. T., & Meka, M. (2021). Analisis perkembangan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di kober st. Rafael waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 408-421.
- Nirmala, A., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di kabupaten batang. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.36761/jp.v6i1.2789>
- Nugraha, F. Q., Tabrani, K. A., & Wahyuni, D. (2023). Peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. *JIM (Jurnal Ilmiah Multidisiplin)*, 3(1), 322–329. <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/JIM/article/view/2622>
- Nugraha, Y., Sari, D., & Putri, A. (2023). Pengaruh gaya pengasuhan terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 5(2), 76–89.
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Martabat*, 2(1), 117-134.
- Salavera, C., Usán, P., & Quilez-robres, A. (2022). Exploring the effect of parental styles on social skills: the mediating role of affects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063295>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sulastri, M. (2023). Perkembangan bahasa sebagai sistem kognitif anak usia dini. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 120–125. <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6912>
- Supriani, N. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak: Hak dan kewajiban menurut UU No. 20 Tahun 2003. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 210–219.
- Washington, B. (2024). The impact of authoritative parenting compared to authoritarian and permissive styles on long-term psychological and behavioral function of offspring. *The Eleanor Mann School of Nursing Undergraduate Honors Theses*. Retrieved from <https://scholarworks.uark.edu/nursuht/207>.
- Yuliana, Y., & Suriansyah, A. (2025). Studi literatur sistematis: Gaya kepemimpinan orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 3094-3103.